



Hubungan Bimbingan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II

Noni Sagimin^{1*}, Makmur Nurdin², Rosmalah³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: sagiminnoni@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: Makmur.nurdin@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: Rosmalaunm1961@gmail.com

Abstrak. *The problem in this study is the lack of guidance for students families so that it has an impact on the results of learning mathematics students. This research is a quantitative research with a correlational design that aims to determine whether there is a relationship between family guidance and learning outcomes for V grade students of SD Inpres 12/79 Cellu II. The results showed that there was a significant relationship between family guidance and mathematics learning outcomes for V grade students of SD Inpres 12/79 Cellu II with t-count (5,567) is greater (>) the t-table value (1,697), which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the analysis of the data above, it can be concluded that family guidance will have an impact on the mindset of students in learning so that it will affect the motivation and learning outcomes of students in the classroom. So, the better the family guidance, the better students learning outcomes will be. From these conclusions, the impact resulting from this study is know that good family guidance will improve student learning outcomes.*

Keywords: *Family Guidance; Learning Outcomes; Mathematics.*

Abstrak. *Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya bimbingan keluarga siswa sehingga berdampak pada hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan bimbingan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II dengan nilai t_{hitung} (5,567) lebih besar (>) nilai t_{tabel} (1,697) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan dari analisis data diatas dapat disimpulkan bimbingan keluarga akan berdampak terhadap pola pikir siswa dalam belajar sehingga akan mempengaruhi motivasi serta hasil belajar siswa didalam kelas. Jadi, semakin baik bimbingan keluarga maka akan meningkat pula hasil belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa bimbingan keluarga yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa.*

Kata Kunci: *Bimbingan Keluarga; Hasil Belajar; Matematika.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan potensi diri seseorang yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan dan bimbingan. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Begitu pentingnya pendidikan bagi warga Negara, maka setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Tidak ada batas waktu atau kata terlambat untuk belajar. Pendidikan merupakan proses bimbingan yang mengarahkan seseorang kearah kehidupan yang baik. Dengan demikian program bimbingan bertujuan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan potensi jiwa. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dapat berlangsung dengan baik, apabila didukung dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, guru yang berkompeten dibidangnya serta hubungan yang baik antar sekolah dan keluarga siswa. Dalam hal ini peran bimbingan keluarga siswa sangat penting terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran pada hakikatnya terdiri atas aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru yang akan memperoleh pencapaian proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, jika ingin mendapatkan hasil yang efektif dan efisien, maka proses pembelajaran harus dilaksanakan secara sadar, sengaja dan terorganisir dengan baik. Menurut Yusuf & Nurihsan (2014) "Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan"(h. 6). Seorang anak dalam melakukan segala sesuatu harus dibantu bimbingan keluarganya. Menurut Parnata (2014) bimbingan yang diberikan keluarga kepada anak salah satu diantaranya adalah bimbingan yang berkaitan dengan proses pendidikan anaknya. Menurut Winkel & Hastuti (2013) "Bimbingan yaitu memberikan informasi, menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan"(h. 27). Bimbingan belajar orang tua merupakan proses pemberian bantuan dari orang tua kepada anak yang diberikan sehari-hari dan melekat dengan kebersamaan kehidupannya berupa aspek kasih sayang, perhatian, penerimaan, tanggung jawab, dan pemberian bantuan atau pertolongan untuk memecahkan kesulitan atau hambatan belajar sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi belajarnya, dapat mengembangkan keterampilan belajarnya.

Tujuan bimbingan yang terkait dengan aspek akademik (belajar), menurut Mulyadi (2010) ada enam adalah sebagai berikut: 1) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya; 2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan; 3) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; 4) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif; 5) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan; 6) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian. (h. 101).

Keluarga adalah pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari keluarga mereka awalnya menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Maka baik buruknya keluarga, dapat memberikan dampak yang positif atau negatif pada pertumbuhan anak menuju kepada kedewasaan. Menurut Latif (2019) orang tua adalah ayah ibu yang mempunyai kewajiban untuk mengasuh, merawat, dan mendidik anak sehingga diharapkan mampu menjadi orang yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Orangtua juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik memperhatikan serta memenuhi kebutuhan anak, khususnya dalam bidang pendidikan. Maka dari itu pendidikan awal itu dari orangtua serta dapat mempengaruhi hasil belajar anak.

Hasil belajar diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan siswa. Susanto (2013) menyatakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh anak setelah mengikuti belajar mengajar di kelas. Menurut Rusman (2015) "Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku"(h.67).

Hasil belajar mempunyai peran yang sangat penting karena merupakan salah satu gambaran pencapaian tingkat keberhasilan yang dilakukan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Jauhar & Nurdin (2017) Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan peserta didik. Secara kejiwaan, peserta didik terpengaruh atau terkecam hasil belajarnya. Oleh karena itu sekolah dan guru diminta untuk berlaku adil serta bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa, sehingga siswa mempunyai motivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu kesulitan yang sering dialami oleh siswa terdapat pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut memerlukan bimbingan dari keluarga agar siswa mudah memahami materi matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Pada usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun) umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya matematika tidak mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Menurut Runtukahu & Kandou (2014) “Matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya” (h. 28).

Mata pelajaran matematika merupakan bagian pendidikan formal yang memberi kontribusi dalam membekali peserta didik dengan pemikiran dan kemampuan. Namun daya tangkap setiap individu terhadap pelajaran matematika berbeda dan faktor yang mempengaruhinya pun berbeda. Kesulitan terhadap matematika tidak hanya dipengaruhi pada matematika itu sendiri melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa tentang matematika. Hasil belajar siswa tentang matematika yang rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor penyebabnya adalah dari dalam diri siswa yaitu mengalami masalah dalam mempelajari matematika. Selain itu bisa juga karena faktor lingkungan yang tidak mendukung siswa untuk belajar matematika secara maksimal, seperti kurangnya bimbingan belajar dari keluarga siswa.

Pendidikan dalam keluarga harus mengintegrasikan semua aspek pendidikan dalam kebiasaan hidup yang baik setiap hari. Idealnya, keluarga harus siap menjawab dan memberikan bimbingan pada anak setiap hari. Bimbingan belajar dari keluarga dapat diberikan mulai dari memotivasi anak untuk belajar, memberi bantuan dalam hal mengatasi kesulitan belajar, menyediakan sarana (alat) untuk belajar, mengawasi anak dalam belajar, dan mengenal kesulitan anak dalam belajar. Bimbingan belajar dari keluarga juga dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar pada siswa. Bimbingan belajar keluarga sangat penting karena dapat menjadi pendorong dan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dalam upaya mencapai hasil yang maksimal. Bimbingan belajar dari keluarga dapat diberikan mulai dari memotivasi anak untuk belajar, memberi bantuan dalam hal mengatasi kesulitan belajar, menyediakan sarana (alat) untuk belajar, mengawasi anak dalam belajar, berdasarkan pengamatan langsung peneliti, salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya perhatian dan bimbingan dari keluarga siswa, serta berdasarkan informasi dari guru kelas V, bahwa masih terdapat hasil yang kurang memuaskan, Rendahnya hasil belajar matematika siswa tersebut dipengaruhi oleh kurang maksimalnya bimbingan belajar dari keluarga siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wirawan (2018) mengenai “Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar matematika. Dari penelitian yang dilaksanakan sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat korelasi positif yang kuat antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara bimbingan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II. Dan dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara bimbingan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II dan ada hubungan yang signifikan antara bimbingan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II. Dari uraian tersebut peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan bimbingan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang analisisnya berfokus pada data-data yang berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Menurut M. Yusuf (2017) mengemukakan bahwa “Penelitian korelasional adalah suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan satu atau beberapa variabel yang lain” (h. 64). Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Cellu II Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dimulai pada bulan April dan berakhir pada bulan Juni 2021. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah, melakukan pengurusan surat izin penelitian, melaksanakan penelitian sebagai berikut pertama Membagikan kuesioner/angket kepada siswa yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab untuk mengetahui bimbingan keluarga dengan hasil belajar siswa SD Inpres 12/79 Cellu II, kedua Mengumpulkan data dokumentasi berupa daftar nilai UTS semester ganjil 2020/2021 dari wali kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II dan ketiga Menganalisis data yang telah diperoleh peneliti kemudian menyusun laporan penelitian serta menarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu angket dan dokumentasi. Angket yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab mengenai bimbingan keluarga. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2019) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial” (h. 93). Teknik dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data berupa pengambilan data yang bersifat dokumentatif mengenai seluruh jumlah dan nama-nama siswa kelas V serta data mengenai nilai UTS matematika siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu bimbingan keluarga dan hasil belajar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata dan analisis persentase. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan teknik korelasi *pearson product moment*, rumus determinasi, dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

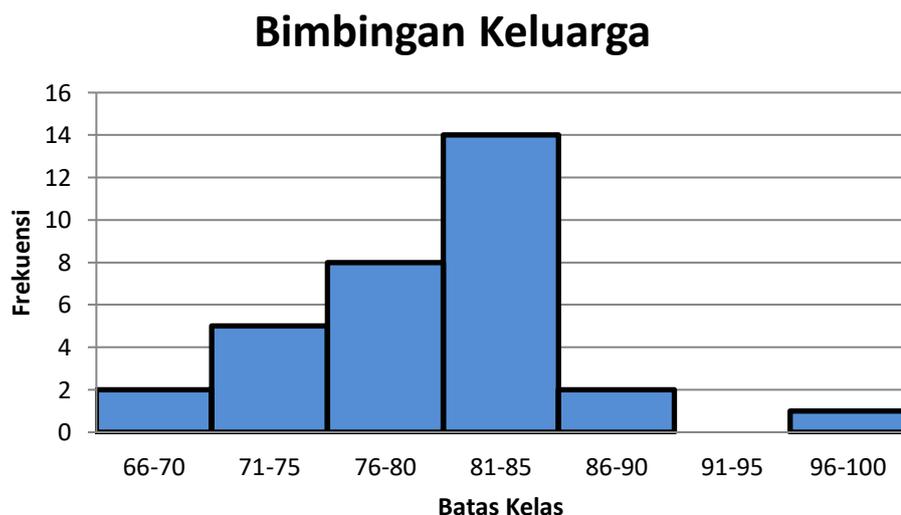
Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Cellu II, penelitian dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana hubungan bimbingan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V dengan membagikan angket yang terdiri dari 35 butir pernyataan kepada siswa kelas V. Data yang diperoleh kemudian dianalisis adalah skor dari angket bimbingan keluarga dan data hasil ulangan tengah semester pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II. Data angket bimbingan keluarga yang telah dibagikan kepada 32 siswa, diperoleh nilai skor terendah 66 dan skor tertinggi 96. Maka sebelum dilakukan analisis rata-rata dan analisis persentase, terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi bimbingan keluarga sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Bimbingan Keluarga Siswa SD Inpres12/79 Cellu II.

Nilai	Fi	Xi	FiXi
66-70	2	68	136
71-75	5	73	365
76-80	8	78	624
81-85	14	83	1162
86-90	2	88	176
91-95	0	93	0
96-100	1	98	98
Jumlah	32	581	2561

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 1. Distribusi frekuensi bimbingan keluarga siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Histogram Distribusi Angket Bimbingan Keluarga Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II.

Secara singkat tabel dan gambar 1. Menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang memiliki interval nilai 91-95 dengan nilai tengah sebesar 93 dan memiliki nilai perkalian 0 yang berarti memiliki jumlah frekuensi terendah diantara interval lainnya. Sedangkan jumlah frekuensi pada kategori sedang berada di interval nilai 76-80 sebanyak 8 siswa dengan nilai tengah 78 dan nilai perkalian sebesar 624. Sedangkan jumlah frekuensi tertinggi berada pada interval 81-85 sebanyak 14 siswa dengan nilai tengah 83 dan hasil perkalian sebesar 1162. Skor rata-rata = 80,03, Hasil persentase = 83,79%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bimbingan keluarga siswa kelas V SD Inpres 13/79 Cellu II sebesar 83,79%, maka diperoleh bahwa bimbingan keluarga berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

Data hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II diperoleh data dokumentasi nilai ulangan akhir semester di kelas V diperoleh nilai tertinggi adalah 93 dan nilai terendah adalah 65, maka sebelum dilakukan analisis rata-rata dan analisis persentase terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

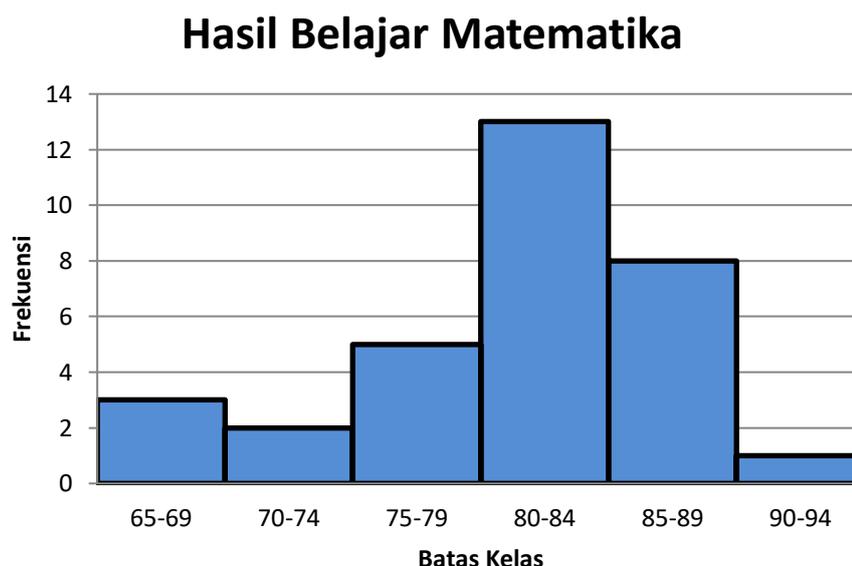
Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V.

Nilai	Fi	Xi	FiXi
65-69	3	67	201
70-74	2	72	144
75-79	5	77	385
80-84	13	82	1066
85-89	8	87	696
90-94	1	93	93
Jumlah	32	478	2585

Sumber: hasil olahan data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 2. Daftar distribusi frekuensi hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik Histogram Hasil Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V.



Hasil belajar secara singkat digambarkan pada tabel dan gambar 2. Menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang memiliki interval nilai 90-94 dengan nilai tengah sebesar 93 dan nilai perkalian sebesar 93 yang berarti interval tersebut memiliki jumlah frekuensi terendah diantara interval lainnya. Sedangkan jumlah frekuensi tertinggi berada pada interval nilai 80-84 sebanyak 13 siswa dengan nilai tengah 82 dan hasil perkalian sebesar 1066. Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 80,78 dan hasil persentase yaitu sebesar 86,86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II sebesar 86,86% maka diperoleh hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besaran-besaran statistik: $N = 32$; $\sum X = 2578$; $\sum Y = 2568$; $\sum XY = 207783$; $\sum X^2 = 208700$; $\sum Y^2 = 207656$; $(\sum X)^2 = 6646084$; $(\sum Y)^2 = 6594624$. Nilai korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{28752}{\sqrt{(32316) \cdot (50368)}}$$

$$r_{xy} = \frac{28752}{\sqrt{1627692288}}$$

$$r_{xy} = \frac{28752}{40344,67}$$

$$r_{xy} = 0,713$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh r_{xy} sebesar 0,713, maka tingkat hubungan kedua variabel tergolong dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0,60-0,799. Untuk mengetahui derajat hubungan antara bimbingan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa, digunakan rumus determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,713)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,5084 \times 100\%$$

$$KP = 50,84 \%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 50,84 % faktor yang mempengaruhi bimbingan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa dan 50,16% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya untuk pengujian signifikan koefisien korelasi dapat dihitung menggunakan rumus uji-t, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,713 \sqrt{32-2}}{\sqrt{1-(0,713)^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,713 \sqrt{30}}{\sqrt{1-0,5084}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,713(5,48)}{\sqrt{0,4916}}$$

$$t_{hit} = \frac{3,9034}{0,7012}$$

$$t_{hit} = 5,567$$

Pembahasan

Hasil analisis data yang memberikan gambaran tentang hubungan bimbingan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II yang diperoleh melalui pemberian angket pada tiap responden, menunjukkan skor tertinggi 96 dan skor terendah adalah 66. Rata-rata skor bimbingan keluarga adalah 80,03 dengan persentase 83,37%. Berdasarkan skor persentase, maka bimbingan keluarga berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, sesuai dengan pendapat Susanto (2013) bahwa bimbingan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Gambaran tentang hasil belajar matematika siswa kelas V yang didapatkan melalui dokumentasi nilai ulangan tengah semester, diperoleh nilai tertinggi 93 dan nilai terendah adalah 65, rata-rata hasil belajar siswa 80,78 dengan persentase sebesar 86,86% , maka hasil belajar siswa berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%. Dari data tersebut, hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika dapat dikatakan baik sebab dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah bimbingan keluarga. Pengujian hipotesis dengan analisis statistik inferensial diawali dengan mencari nilai korelasi *pearson product moment* antara bimbingan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II dan didapatkan nilai korelasi sebesar 0,713 artinya tingkat hubungan kedua variabel tergolong dalam kategori kuat karena berada pada rentang 0,60-0,799. Sedangkan derajat kontribusi yang diberikan oleh bimbingan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 50,84% dan 50,16% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} (5,567) untuk kesalahan 5% diperoleh nilai t_{tabel} (1,697). Ternyata hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara bimbingan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II. Dengan demikian semakin baik bimbingan keluarga maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alan Nuari Armiraj (2014) dengan judul Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 55/1 Sridadi Kabupaten Batang Hari. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat korelasi positif yang kuat antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa. Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan wirahayu (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga adalah faktor signifikan dalam prestasi akademik, keterlibatan, dan kinerja akademik. Berdasarkan hasil penelitian hubungan bimbingan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 12/79 Cellu II memiliki hubungan kearah yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan pada proses pembelajaran sangat mempengaruhi perubahan pada hasil yang didapat oleh anak. Anak akan memperoleh hasil belajar yang baik apabila keluarga mampu membimbing pembelajaran dengan baik agar anak dapat menerima pelajarannya dengan baik pula. Bimbingan belajar dari keluarga dapat diberikan mulai dari memotivasi anak untuk belajar, memberi bantuan dalam hal mengatasi kesulitan belajar, menyediakan sarana (alat) untuk belajar, mengawasi anak dalam belajar, dan mengenal kesulitan anak dalam belajar. Jadi semakin baik bimbingan keluarga maka semakin baik nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Disarankan kepada Kepala sekolah dan guru serta seluruh warga sekolah hendaknya sering mengadakan pertemuan dengan keluarga siswa agar mempererat silaturahmi dan berdiskusi tentang perkembangan perilaku dan hasil belajar siswa sehingga mampu membimbing siswa meningkatkan hasil belajarnya. Bagi peneliti yang tertarik mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian yang lebih seksama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai pentingnya bimbingan keluarga untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alan, Nuari Armiraj (2014). *Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Hasil Universitas Jambi Agustus 2014 Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Hasil*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
- Jauhar, S., & Nurdin, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(2), 141–149.

- Latif, A. (2019). *Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas Vii Mts Darul A'mal Metro T.P 2019/2020*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera .
- Parnata, I. W., Kristiantari, M. G. R., Kt, D. B., & Semara, N. (2014). *Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus V Tampaksiring I*. Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1).
- Runtukahu, T., & Kandou, S. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu : teori, praktik dan penilaian*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran d Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- Wirahayu, S. (2020). *Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Sd Inpres 5/81 Tadang Palie Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone*. Skripsi, 1–43. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Winkel, w. s, & Hastuti, S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wirawan, I. K. J., Suarjana, I. M., & Renda, N. T. (2018). Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika. *Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 160–169.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2014). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.